

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY*, DAN
LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI MOTIVASI DIRI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2018**

(Skripsi)

Oleh
Eka Nurfitriana



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY*, DAN LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI MOTIVASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2018

Oleh

EKA NURFITRIANA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga melalui motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Angkatan 2015 dan 2016 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yaitu berjumlah 148 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 108 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018 sebesar 65%.

Kata Kunci : Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Motivasi Diri dan Minat Berwirausaha

ABSTRACT

**THE EFFECT OF ENTREPRENEURS KNOWLEDGE, SELF
EFFICACY, AND FAMILY ENVIRONMENT THROUGH SELF
MOTIVATION TO INTEREST IN BUSINESS
ECONOMIC EDUCATION STUDENTS
LAMPUNG UNIVERSITY
2018**

By

EKA NURFITRIANA

The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurial knowledge, self efficacy, and family environment through self-motivation towards the interest in entrepreneurship of Economic Education Students University of Lampung in 2018. The method used in this study was descriptive verification with ex post facto approaches and surveys. The population in this study were students of the University of Lampung Economic Education Class of 2015 and 2016 who had taken entrepreneurship courses, which the number population is 148 students with a total sample of 108 students. The sampling technique is probability sampling with simple random sampling. The results showed that there was a significant effect of entrepreneurial knowledge, self efficacy, family environment and self motivation on the interest in entrepreneurship of Economic Education Students University of Lampung in 2018 by 65%.

Keywords: *Entrepreneurship Knowledge, Self Efficacy, Family Environment, Self Motivation and Entrepreneurial Interest*

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY*,
DAN LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI MOTIVASI DIRI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2018**

Oleh

EKA NURFITRIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY, DAN LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI MOTIVASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2018**

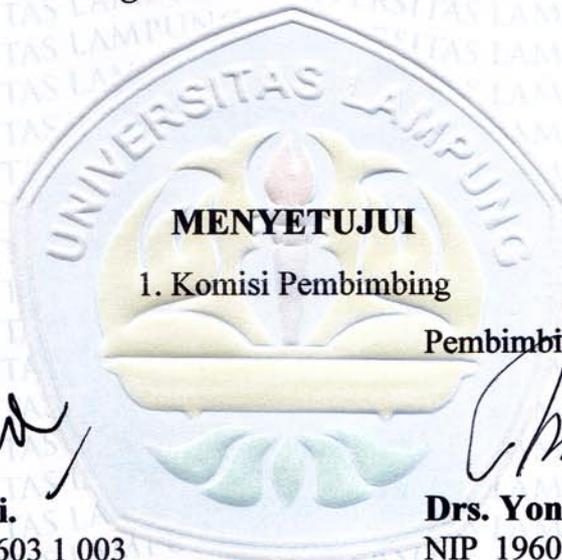
Nama Mahasiswa : **Eka Nurfitriana**

No. Pokok Mahasiswa : **1513031006**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

Pembimbing II,

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

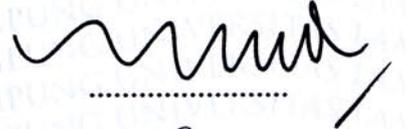
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Nurdin, M.Si.



Sekretaris : Drs. Yon Rizal, M.Si.

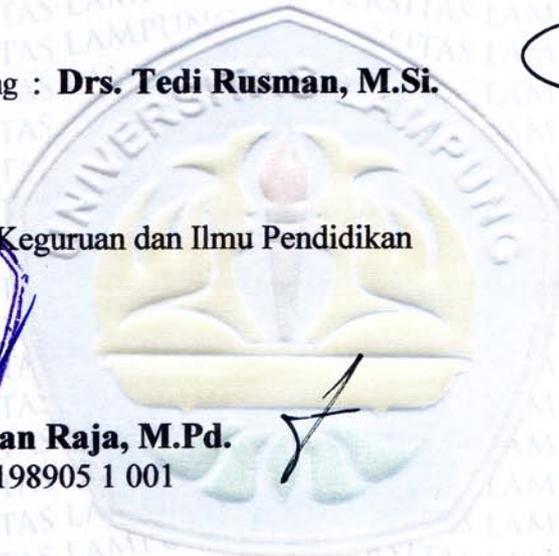


**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Februari 2019



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Eka Nurfitriana
NPM : 1513031006
jurusan/program studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Februari 2019



Eka Nurfitriana
1513031006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Eka Nurfitriana dan biasa disapa dengan Eka, Pipit. Penulis lahir tanggal 26 Januari 1998, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ngatimin dan Ibu Yeni Sutrisni. Penulis berasal dari Tumijajar, Tulangbawang Barat.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Dayasakti lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tumijajar lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tumijajar lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMKN 1 Cukuh Balak dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kacamarga Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus pada tahun 2018. Penulis merupakan penerima beasiswa PPA tahun 2016 dan 2017 dan beasiswa Bank Indonesia tahun 2018 serta pernah aktif di organisasi kampus yakni UKM Rakanila dan Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti mendoakan, mendukung, menyangangi, mencintai dan memberi kasih sayang untuuku

Adikku tersayang

Adinda Jumratun Naimah terimakasih telah menjadi saudara yang selalu membuatku bersyukur kepada Allah akan kehadiran mu dan semoga engkau kelak menjadi sosok yang selalu membanggakan keluarga.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Dia

Yang ada dalam setiap do'a, dan karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan memberikan semangat yang tiada henti, semoga do'a yang kita panjatkan menjadi kenyataan yang di takdirkan-Nya.

MOTTO

“Carpe diem, quam minimum credula postero” Lakukan yang terbaik hari ini, jangan menunggu besok. Karena terkadang besok bisa berarti tidak sama sekali
(Fardi Yandi)

Hidup akan terasa lebih hidup, saat hidup kita berarti bagi hidup orang lain.
(Arif Rahman Setio)

Tuhan tidak pernah lalai tentang semangatmu, usahamu, harapanmu dan doa -
doamu
(Eka Nurfitriana)

Do something today that your future self will thank you for
(Entity)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Lingkungan Keluarga melalui Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2018”**. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah bapak berikan.
8. Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing II yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu sabar dalam membimbing saya. Terimakasih pak sudah membagikan ilmu kepada saya.
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Yon Rizal, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fathur Rahman, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Ngatimin dan Ibu Yeni Sutrisni yang dengan penuh cinta, kasih sayang, dan supportnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Aku sayang kalian Pak Bu.

11. Untuk adikku (Jumratun Naimah) adik satu-satunya yang memberikan keceriaan dan canda tawa ketika pulang kerumah. Semoga kita berdua bisa menjadi kebanggaan kedua orangtua.
12. Bank Indonesia dan Ristekdikti teruntuk kepercayaannya untuk menerima saya sebagai penerima beasiswa yang luar biasa.
13. Untuk keluarga BAIM Mbak Eka, Mbak Intan, Mbak Ica, Mbak Itweng, Mbak Wanda, dan Mbak Haryanti. Terimakasih atas saran, motivasi, keceriaan, canda tawa dan sukacita untuk beberapa tahun yang pernah kita lewati.
14. Teman makan dan berjuang selama dikosan untuk tahun-tahun terakhir Rara Saintia dan Tika Damayanti (Bolay). Terimakasih untuk menjadi tempat berkeluh kesah, dan berbagi cerita.
15. Terimakasih teruntuk kamu, lelaki berkumis tipis dan bersenyum manis yang kusebut dalam doa atas berbagai pengorbanan, suka duka dan supportnya. Semoga Allah SWT mempersatukan kita kelak dalam ikatan yang halal dan menua bersama sampai ajal memisahkan.
16. Sahabat-sahabat terbaikku Azka Nahdhiana, Fahra Ika Khairunnisa, Belika Riswana, Narti Cikita Dewi, dan Hesti Lesmaya Sari. Terimakasih untuk selalu ada untuk mewarnai suka duka selama di bangku perkuliahan. Semoga kita tetap bisa bersilaturahmi sampai tua nanti.
17. Teman-teman KKN ku (Osa, Deta, Tommy, Tamba, Murti, Dila, Nadya, Danang dan Cahaya) terimakasih untuk cerita indah yang terukir selama 45 hari di desa Kacamarga.

18. Teman-teman SMA yang saat ini masih berjuang untuk sarjana Aan, Lusi, Petrok, Udin, Ayu. Semangat untuk gelarnya. Semoga kelak kita semua jadi orang-orang yang sukses.
19. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2015 Rita, Iceh, Nadya, Rahmi, Nopi, Ririn, Ratna, Ayu, Azel, Aldi, Enzo, Faje, Dama, Dayu, Ela, dan semuanya yang tak bisa kusebutkan satu persatu. Terkhusus untuk Maila Ni'amassodiqoh sebagai partner kompre terimakasih untuk kesabaran dan pengertiannya saat menjelang detik detik hari H.
20. Almamater tercinta SD Negeri 1 Dayasakti, SMP Negeri 2 Tumijajar, SMA Negeri 1 Tumijajar, dan Universitas Lampung yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
21. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 21 Februari 2019
Penulis,

Eka Nurfitriana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

Halaman

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	17

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	18
1. Minat Berwirausaha	18
2. Pengetahuan Kewirausahaan	24
3. <i>Self Efficacy</i>	26
4. Lingkungan Keluarga	30
5. Motivasi Diri	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	43
D. Paradigma Penelitian.....	46
E. Hipotesis.....	47

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	
B. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel.....	51

C. Teknik Pengambilan Sampel.....	52
D. Variabel Penelitian	53
E. Definisi Konseptual Variabel	54
F. Definisi Operasional Variabel.....	55
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	58
1. Uji Validitas Angket.....	59
2. Uji Reliabilitas Instrumen	61
I. Uji Persyaratan Analisis Data	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Homogenitas	66
J. Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	67
2. Uji Multikolinearitas	68
3. Uji Autokorelasi	70
4. Uji Heteroskedastisitas	71
K. Pengujian Hipotesis.....	72
1. Persyaratan Analisis Jalur	73
2. Langkah-langkah menguji analisis jalur (<i>Path Analisis</i>).....	74

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	77
1. Sejarah Singkat Pendidikan Ekonomi	77
2. Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi	79
3. Tujuan Pendidikan Ekonomi	80
4. Dosen Pendidikan Ekonomi	80
5. Fasilitas Pendidikan Ekonomi	80
B. Gambaran Umum Responden	81
C. Deskripsi Data.....	81
1. Data Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)	82
2. Data <i>Self Efficacy</i> (X_2)	85
3. Data Lingkungan Keluarga (X_3)	87
4. Data Motivasi Diri (X_4).....	90
5. Data Minat Berwirausaha (X_5).....	93
D. Uji Persyaratan Uji Parametrik Statistik	95
1. Uji Normalitas Data	96
2. Uji Homegenitas Sampel	96
E. Uji Asumsi Klasik.....	98
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	98
2. Uji Multikoliearitas	99
3. Uji Autokorelasi	101
4. Uji Heteroskedastisitas	103

F. Analisis Data	105
1. Persamaan Struktural.....	108
2. Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen	109
G. Pengujian Hipotesis /Menguji Kebermanaan Koefisien Jalur	113
1. Uji T untuk Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-sendiri/Parsial.....	113
2. Uji F untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Gabungan)	121
H. Kesimpulan Analisis Statistik	123
I. Pembahasan.....	128
1. Pengaruh Pengetahuan KWU X_1 Terhadap Motivasi Diri (X_4) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018	128
2. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X_2) Terhadap Motivasi Diri (X_4) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018	130
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_3) Terhadap Motivasi Diri (X_4) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018.....	131
4. Hubungan Antara Variabel Eksogen (Pengetahuan KWU, <i>Self Efficacy</i> , dan Lingkungan Keluarga) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018	133
5. Pengaruh Pengetahuan KWU (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha (X_5) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018.....	135
6. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (X_5) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018	137
7. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (X_5) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018.....	139
8. Pengaruh Motivasi Diri (X_4) Terhadap Minat Berwirausaha (X_5) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018	141
9. Pengaruh Pengetahuan KWU (X_1), <i>Self Efficacy</i> (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) secara bersama-sama terhadap Motivasi Diri (X_4) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018	142
10. Pengaruh Pengetahuan KWU (X_1), <i>Self Efficacy</i> (X_2), Lingkungan Keluarga (X_3) dan Motivasi Diri (X_4) secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (X_5) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018	143

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Wawancara Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 & 2016	5
2. Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Ganjil Angkatan 2015 & 2016.....	7
3. Hasil Wawancara <i>Self Efficacy</i> pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 & 2016	8
4. Hasil Wawancara Motivasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 & 2016	10
5. Hasil Wawancara Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 & 2016	11
6. Hasil Penelitian yang Relevan	41
7. Data Jumlah Mahasiswa Angkatan 2015 & 2016.....	51
8. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Mahasiswa Angkatan 2015 & 2016.....	52
9. Definisi Operasional Variabel.....	56
10. Indeks Korelasi Reliabilitas	62
11. Uji Reliabilitas Angket Pengetahuan Kewirausahaan (X_1).....	63
12. Uji Reliabilitas Angket <i>Self Efficacy</i> (X_2).....	63
13. Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga (X_3).....	63
14. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Diri (X_4)	64
15. Uji Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha (X_5)	64
16. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	79
17. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)	83
18. Kategori Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)	83
19. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self Efficacy</i> (X_2)	86
20. Kategori Variabel <i>Self Efficacy</i> (X_2)	86
21. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X_3)	88
22. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X_3)	89
23. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Diri (X_4).....	91
24. Kategori Variabel Motivasi Diri (X_4)	91

25. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (X_5).....	93
26. Kategori Variabel Minat Berwirausaha (X_5).....	94
27. Rekapitulasi Uji Normalitas	96
28. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	101
29. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	105
30. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Substruktur 1	126
31. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Substruktur 2.....	126
32. Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total tentang Variabel Pengetahuan KWU (X_1), <i>Self Efficacy</i> (X_2), Lingkungan Keluarga (X_3), dan Motivasi Diri (X_4) Terhadap Minat Berwirausaha (X_5) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Pengaruh Pengetahuan Kwu (X_1), <i>Self Efficacy</i> (X_2), Lingkungan Keluarga (X_3) melalui Motivasi Diri (X_4) Terhadap Minat Berwirausaha (X_5) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018	46
2. Diagram Jalur (<i>Path Analysis</i>)	74
3. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Kwu (X_1)	85
4. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel <i>Self Efficacy</i> (X_2)	87
5. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga (X_3) ...	90
6. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Diri (X_4).....	92
7. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha (X_5).....	95
8. Kurva <i>Durbin Watson</i>	103
9. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian	106
10. Model Persamaan Dua Jalur.....	106
11. Substruktur 1	107
12. Substruktur 2	107
13. Substruktur 1	109
14. Substruktur 2	111
15. Diagram Jalur Lengkap	113

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket
2. Angket Penelitian
3. Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)
4. Uji Validitas *Self Efficacy* (X_2)
5. Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X_3)
6. Uji Validitas Motivasi Diri (X_4)
7. Uji Validitas Minat Berwirausaha (X_5)
8. Uji Reliabilitas Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2)
9. Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X_3) dan Motivasi Diri (X_4)
10. Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha (X_5)
11. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
12. Data Penelitian
13. Uji Normalitas & Uji Homogenitas *Bartlet*
14. Uji Linearitas Regresi dengan Metode *Ramsey*
15. Uji Multikolinearitas & Uji Otokorelasi
16. Uji Heteroskedastisitas dengan Metode *Abresid*
17. Uji Hipotesis
18. Hubungan Antar Variabel Eksogen
19. Surat Izin Penelitian
20. Surat Balasan Penelitian
21. Form Pengajuan Judul
22. Kartu Kendali Bimbingan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara merupakan suatu indikasi penting dalam keberhasilan ataupun keterpurukan pembangunan ekonomi. Suatu negara akan mampu membangun atau dikatakan sebagai negara maju apabila memiliki wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduknya (Buchari Alma, 2016: 4). Presiden Joko Widodo menanggapi jumlah *entrepreneur* di Indonesia yang masih di bawah rata-rata yakni 3,1%, sedangkan di Negara maju 14% penduduknya merupakan *entrepreneur*. Oleh sebab itu, presiden mendukung langkah-langkah dalam menebarkan nilai *entrepreneurship* kepada siswa/siswi sekolah, mahasiswa, bahkan santri di pondok pesantren (www.kominfo.go.id).

Jumlah wirausaha di suatu negara kerap dijadikan indikator kemajuan. Dibandingkan dengan Negara tetangga, harus diakui kita kalah jumlah. Singapura ada di angka 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3%. Amerika dan Jepang sudah melejit jauh. 10% warganya terjun ke dunia bisnis. Diharapkan Indonesia bisa menargetkan rasio wirausahanya agar lebih dari 2%. Target tersebut bisa dicapai dengan dukungan dan kerjasama semua pihak antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, kampus serta pihak lain. Mahasiswa dan kampus merupakan

sasaran yang paling potensial untuk menumbuhkan kewirausahaan (www.wartaekonomi.co.id).

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki kesempatan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan berpotensi untuk memperoleh pengetahuan serta kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA atau SMK. Mahasiswa merupakan bagian kelompok masyarakat yang dinamis, artinya mahasiswa dapat mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dan dengan kapasitas intelektualnya mahasiswa mampu mengembangkan diri. Wirausaha merupakan alternatif pilihan yang cukup tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Mahasiswa yang kuliah pada perguruan tinggi harusnya turut berpartisipasi aktif dan berperan serta dalam membangun ekonomi negara. Peranan yang bisa diambil sebagai mahasiswa adalah memulai karir untuk menjadi pengusaha. Menurut R. Heru Kristanto (2009: 01) kewirausahaan dapat digunakan untuk kiat bisnis jangka pendek dan jangka panjang sebagai kiat kehidupan secara umum. Dalam bidang tertentu seperti perdagangan dan jasa, kewirausahaan dijadikan kompetensi inti guna meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan, inovasi, pertumbuhan dan daya usaha.

Banyak lulusan yang dihasilkan dari perguruan tinggi untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas ternyata masih belum mampu menghasilkan mahasiswa yang siap berwirausaha dengan mandiri. Rata-rata lulusan dari perguruan tinggi yang ketika lulus lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih

banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, para mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job maker*). Selain itu, banyaknya lulusan perguruan tinggi tersebut tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran terus bertambah, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan dari Badan Pusat Statistik.

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2015 - 2017



Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2015	2016	2017
Tidak Pernah Sekolah	1.25	1.46	1.63
Sekolah Dasar	3.94	3.88	3.61
Sekolah Menengah	11.16	9.63	9.48
Sekolah Tinggi	6.68	5.15	5.57

Sumber: Badan Pusat Statistik, 31 Juli 2018 (www.bps.go.id)

Badan Pusat Statistika, (31 Juli 2018) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, tahun 2015-2017, pada tingkat pendidikan sekolah tinggi tahun 2016 TPT berdasarkan pendidikan 5,15% naik 0,45% menjadi 5,57% di tahun 2017. Pada sekolah menengah tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,15%., sekolah dasar naik menjadi 0,27% dan tidak pernah sekolah naik sebesar 0,17% di tahun 2017. Dilihat dari presentasinya sekolah tinggi lah yang menyumbang presentase paling besar. Ini membuktikan bahwa masih banyaknya pengangguran di Indonesia. Selain itu, pengangguran terbuka menurut pendidikan

tinggi yang ditamatkan di tingkat universitas terhitung tahun 2017 Februari sebanyak 618.758 jiwa naik 170.355 jiwa menjadi 789.113 jiwa di tahun 2018. Tahun 2018 jumlah pengangguran jumlahnya mengalami penurunan, namun tidak terlihat secara signifikan.

Peran aktif mahasiswa sangat diperlukan dalam membangun perekonomian negara dalam mengurangi pengangguran, hal yang dapat dilakukan yakni kewirausahaan. Menurut Hendro (2011: 29) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Menurut Saiman (2009: 43) kewirausahaan adalah suatu upaya dalam penciptaan kegiatan bisnis atas dasar kemauan dan keinginan dari diri sendiri. Dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan dalam negeri melalui sektor pajak.

Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha dan menekan angka pengangguran di Indonesia, masyarakat harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau ketertarikan terhadap sesuatu. Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan ketersediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta memiliki

kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya (Fuad'i & Fadli, 2009: 93). Budiati, Yani & Universari (2012) menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu: 1) Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat, 2) Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang, 3) Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan 4) Tidak memiliki minat berwirausaha.

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri. Minat untuk mulai berwirausaha pada mahasiswa sebenarnya sudah cukup tinggi, namun bayangan kegagalan, bingung akan usaha apa dan bagaimana memulainya, tidak memiliki modal yang cukup serta tidak memiliki waktu untuk fokus dalam mengembangkan usahanya menjadi risiko yang menghambat mahasiswa untuk memulai usahanya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 & 2016

	Pertanyaan	Kriteria Jawaban		Jumlah	Presentase (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah anda suka membaca buku kewirausahaan atau sering mengikuti seminar kwu?	5	25	30	17	83
2	Apakah berwirausaha akan menjadi pilihan karir anda setelah lulus?	12	18	30	40	60
3	Apakah anda terkendala modal dan terlalu banyak resiko jika ingin berwirausaha?	26	4	30	86	14
4	Apakah anda sudah memulai/menjalankan usaha?	10	20	30	33	67
5	Apakah anda berminat berwirausaha?	25	5	30	83	17

Sumber : Hasil Wawancara Pra Penelitian, 2018

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1 di atas, diketahui persentase minat berwirausaha mahasiswa sebesar 83% menunjukkan respon positif terhadap minat berwirausaha. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan *action* atau tindak nyata untuk berwirausaha. Ditandai dengan 73% mahasiswa yang belum menjalankan usaha, 60% tidak memilih berwirausaha sebagai karir mereka setelah lulus kuliah, 83% kurang menyukai hal tentang kewirausahaan seperti membaca buku kewirausahaan dan jarang mengikuti seminar kewirausahaan, serta 86% mahasiswa menanggapi kurangnya modal untuk memulai usaha, dan kurang bisa mengatur waktu untuk fokus jika berwirausaha saat kuliah. Dari alasan tersebut mengindikasikan belum terdapat jiwa kewirausahaan dalam kepribadian mahasiswa karena hal tersebut hanya sebatas keinginan tanpa ada *action* atau tindak lanjut.

Minat pada dasarnya tidak dapat dipaksakan pada diri seseorang, karena pada dasarnya minat timbul karena adanya beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Bygrave dalam Buchori (2011: 11) antara lain *personal, environment dan sosiological*. Menurut Iswandari (2013: 45) ada tiga faktor intern yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengetahuan dan kepribadian dalam hal ini adalah keyakinan diri atau *self efficacy*.

Menurut Iswandari (2013: 23) pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga

menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. Diketahui pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sebanyak 80 mahasiswa angkatan 2015 & 68 mahasiswa angkatan 2016 telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Berikut data penelitian pendahuluan hasil nilai mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 2. Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Ganjil Angkatan 2015 & 2016

Angkatan	Nilai	Jumlah Mahasiswa
2015	A	80
	B+	-
	C	-
2016	A	47
	B+	21
	C	-
Jumlah		148

Sumber: Sistem Akademik Pendidikan Ekonomi, Unila (Siakad.co.id)

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui 148 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Terdapat 80 mahasiswa yang mendapatkan nilai A dari angkatan 2015 & 47 mahasiswa dari angkatan 2016, sedangkan 21 mahasiswa mendapatkan nilai B+ pada angkatan 2016 saja. Ini berarti mereka telah mengerti, mengetahui dan memperoleh ilmu mengenai pentingnya berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang diajarkan melalui mata kuliah kewirausahaan bukan hanya diberikan secara teori, namun praktik lapangan secara langsung dengan membentuk kelompok dan terjun langsung menjalankan usaha, seperti membuat *bussines plan* sampai menjual produk yang telah diciptakan pada setiap kelompok. Namun, pengetahuan kewirausahaan yang telah diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan pada semester ganjil kurang dapat dimanfaatkan secara

optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 30 mahasiswa, (33%) atau 10 orang yang sudah memulai/menjalankan usaha dan 67% atau 20 orang sisanya, belum menjalankan usaha karena kurang berani dalam mengambil resiko untuk memulai sebuah usaha dan kurang dapat memanfaatkan peluang.

Mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh keyakinan dalam dirinya. Karena keyakinan diri/efikasi diri yang positif merupakan faktor penentu keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan bersamaan dengan adanya pengetahuan yang sudah diserap. Bandura dalam Jess & Gregory (2010:212) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Berikut data hasil wawancara *self efficacy* terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun 2018.

Tabel 3. Hasil Wawancara *Self Efficacy* pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 & 2016

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban		Jumlah	Presentase (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah saat ini anda memiliki kepercayaan diri untuk bisa sukses jika berwirausaha?	12	18	30	40	60
2	Apakah anda yakin untuk memulai usaha saat ini?	8	22	30	27	73
3	Apakah yakin target yang dikerjakan sesuai dengan harapan?	10	20	30	33	67

Sumber : Hasil Wawancara Pra Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 3 tersebut diketahui sebesar 60% mahasiswa tidak percaya diri untuk bisa sukses jika berwirausaha, 22 mahasiswa (73%) merasa tidak yakin untuk memulai usaha karena kurangnya modal dan takut kurang bisa mengatur waktu serta merasa takut akan target yang mereka lakukan tidak sesuai dengan harapan.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mempunyai organisasi yang berkaitan langsung dengan kewirausahaan seperti KOMPENI (Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi), namun organisasi tersebut tidak dijadikan wadah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi, struktur organisasi KOMPENI dilakukan beberapa siswa yang setiap tahunnya berganti. Anggota dari KOMPENI adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi, namun mereka cenderung kurang aktif dalam mengapresiasi organisasi tersebut sebagai wadah untuk menumbuhkan keyakinan dalam berwirausaha.

Motivasi menumbuhkan keyakinan dalam diri sendiri, selain itu, motivasi merupakan hal penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah, 2008:3). Motivasi akan timbul ketika mereka rajin mencari informasi mengenai bagaimana berwirausaha. Melihat tokoh – tokoh yang sukses atau wirausahawan yang sukses di usia muda bisa dijadikan inspirasi atau motivasi untuk memulai berwirausaha. Berikut data hasil wawancara motivasi diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Wawancara Motivasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 & 2016

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban		Jumlah	Presentase (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah anda termotivasi dan berani berwirausaha dalam waktu dekat?	6	24	30	20	80
2	Apakah anda sudah mempunyai ide untuk berwirausaha?	16	14	30	53	47
3	Apakah anda termotivasi berwirausaha karena dorongan orang tua?	8	22	30	27	73
4	Apakah anda sering mencari informasi mengenai wirausahawan sukses?	11	19	30	37	63

Sumber : Hasil Wawancara Pra Penelitian, 2018

Berdasarkan data Tabel 4 di atas, diketahui motivasi mahasiswa masih tergolong rendah. Sebesar 80% tanggapan responden tidak termotivasi berwirausaha dalam waktu dekat, sedangkan 53% dari tanggapan responden sudah memiliki ide untuk berwirausaha. Namun, hal tersebut kurang meyakinkan diri mereka untuk memulai usaha dalam waktu dekat. Selain itu, motivasi mereka juga rendah hanya 37% yang mencari informasi mengenai wirausahawan sukses, *young entrepreneurship*, serta pengusaha muda lainnya. Alasan mereka kebanyakan hanya tahu seputar pengusaha yang sering terekspos saja di media social dan kurang tertarik untuk mencari inspirasi lain mengenai hal-hal apa saja yang bisa memotivasi mereka untuk berwirausaha.

Hal lain yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat baik untuk mendidik seorang anak untuk mulai berwirausaha, melatih mental serta membangun keluarga menjadi

suatu perusahaan kecil untuk dapat mengembangkan kemampuan berwirausaha pada anak (Soemanto, 2008: 101). Sedangkan, Fuad Ihsan (2013: 17) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak.

Tabel 5. Hasil Wawancara Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 & 2016

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban		Jumlah	Presentase (%)	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah orang tua mengharapkan kalian menjadi pegawai negeri/PNS/pegawai perusahaan daripada menjadi wirausahawan?	24	6	30	80	20
2	Apakah anda berasal dari keluarga wirausaha?	10	20	30	33	67
3	Apakah anda termotivasi berwirausaha karena orang tua?	10	20	30	33	67
4	Apakah orang tua memberikan bantuan untuk berwirausaha?	7	23	30	23	77

Sumber : Hasil Wawancara Pra Penelitian, 2018

Lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara, ada keluarga yang sangat mendukung untuk menjadi seorang wirausahawan. Namun, 80% tanggapan dari responden orang tua mereka lebih mendukung anaknya untuk menjadi pegawai perusahaan, pegawai bank, serta PNS. Sebesar 67% mahasiswa

tidak berasal dari keluarga wirausahawan, selain itu mereka juga tidak termotivasi oleh keluarga dan sebesar 77% tanggapan responden orang tua mereka tidak memberikan kontribusi berupa modal untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Lingkungan Keluarga melalui Motivasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu.

1. Tingginya tingkat pengangguran dari pendidikan tinggi yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan.
2. Minat yang ada pada diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebenarnya sudah cukup tinggi, akan tetapi mahasiswa hanya sebatas minat namun kurang memiliki dorongan untuk memberanikan diri memulai dan menjalankan usaha.
3. Kurangnya dorongan dari dalam diri maupun keluarga untuk memulai berwirausaha
4. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh pada mata kuliah kewirausahaan kurang dapat dimaksimalkan oleh mahasiswa karena mahasiswa hanya

berorientasi pada nilai saja, namun tidak menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai momentum dalam memulai suatu usaha.

5. Belum merasa yakin, kurang percaya diri serta adanya keinginan yang hanya sebatas keinginan tanpa tindak nyata untuk memulai berwirausaha.
6. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhitung cukup rendah. Terbukti dengan sedikitnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang tidak yakin untuk berwirausaha serta rendahnya motivasi mahasiswa untuk mencari informasi seputar tokoh wirausahawan sukses.
7. Kurangnya dukungan dan peran dari lingkungan keluarga pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung menyebabkan mahasiswa hanya sebatas minat berwirausaha saja, tetapi tidak memiliki keberanian untuk memulai dan menjalankan usaha.
8. KOMPENI (Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi) yang disediakan untuk belajar memulai berwirausaha kurang dimaksimalkan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa cenderung kurang aktif dalam organisasi kewirausahaan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga melalui motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2018. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengetahuan kewirausahaan (X_1), *self efficacy* (X_2), lingkungan keluarga (X_3), motivasi diri (X_4) dan minat berwirausaha (X_5).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?
2. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?
4. Apakah ada hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?
5. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?
6. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?
7. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?
8. Apakah ada pengaruh motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?
9. Apakah ada pengaruh simultan pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?

10. Apakah ada pengaruh simultan pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
6. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
7. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018

8. Untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
9. Untuk mengetahui pengaruh simultan pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
10. Untuk mengetahui pengaruh simultan pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga, motivasi diri, dan minat berwirausaha.
 - b. Bagi pembaca, untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga, motivasi diri, dan minat berwirausaha.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat menumbukan minat untuk berwirausaha.

- b. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- c. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha di era globalisasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga dan motivasi diri serta minat berwirausaha.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 & Angkatan 2016.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Tahun 2018 Semester Ganjil.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini berlandaskan pada teori kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka yang ditinjau mulai dari variabel terikat, dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (X_5), motivasi diri (X_4) dan tiga variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan kewirausahaan (X_1), *self efficacy* (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3). Pembahasan hal-hal tersebut akan dipaparkan lebih dirinci sebagai berikut.

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan keadaan psikis yang timbul dari dalam diri seorang dimana cenderung lebih suka dan tertarik oleh suatu objek, serta menginginkan objek tersebut tanpa adanya paksaan. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan mewujudkannya sebagai pilihan hidup.

M. Ngalim Purwanto (2014: 56), minat adalah perbuatan yang memuaskan pada sebuah tujuan yang mendorong seseorang melakukan perbuatan atau

kegiatan itu sendiri. Menurut Sardiman (2008: 76), minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang diharapkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri. Holland dalam Samadani (2013: 36) minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Sedangkan Agus Sujanto (2012: 92) memberi arti minat sebagai pemusatan perhatian pada suatu hal yang tidak disengaja dan dengan penuh kemauan dalam diri seseorang sendiri karena pengaruh bakat dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat merupakan suatu keinginan dan ketertarikan terhadap suatu hal yang ingin dilakukan tanpa adanya unsur paksaan dan atas dasar keinginan sendiri. Secara sadar atau tidak, minat akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang yang memiliki minat dalam dunia wirausaha maka orang tersebut akan mendalami dan mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari tentang kewirausahaan. Dengan demikian, jika seseorang memiliki minat berwirausaha yang tinggi tentunya akan melakukan dan mendalami sesuatu yang berkaitan dengan wirausaha karena dorongan sebuah minat.

b. Pengertian Wirausaha

Wirausaha merupakan potensi pembangunan dalam kemajuan perekonomian suatu Negara dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan seperti

pengangguran. Kasmir (2011:19) menyatakan bahwa seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memiliki jiwa berani mengambil resiko untuk menjalankan suatu usaha dalam berbagai peluang yang ada. Artinya dalam kondisi apapun tidak merasa takut dan cemas dalam kondisi apapun, mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan tentunya berani memulai suatu usaha.

Serian Wijatno (2009: 4) mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) sebagai sosok orang yang berani untuk mengambil resiko, dapat membaca kesempatan-kesempatan bisnis yang ada, dan dapat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan. Sementara itu, menurut Simon C. Parker wirausaha merupakan orang yang mengatur dan mengelola bisnis dengan mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan (2018: 11).

Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan peluang dalam memulai usaha dan menciptakan suatu produk atau sesuatu yang baru. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Joseph Schumpeter (Buchari Alma, 2016: 24), "*Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw material*". Artinya Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, menciptakan bentuk organisasi baru dan mengolah bahan baku baru.

Berdasarkan definisi wirausaha tersebut, dapat diketahui bahwa wirausaha adalah proses seseorang untuk bisa memanfaatkan peluang dalam berbisnis. Proses yang dilakukan harus diimbangi dengan sikap kreatif dan inovatif dalam mengambil peluang yang ada. Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang memiliki jiwa berani mengambil resiko, mampu membaca dan memanfaatkan peluang bisnis, pekerja keras, kreatif, inovatif serta dapat mendayagunakan sumber daya secara efektif untuk menciptakan bisnis dan memperoleh keuntungan.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Fuadi (2009: 93), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Menurut David. C. Mc Clelland (Suryana, 2014: 109) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*), sikap nilai (*value attitudes*) dan keberhasilan .

Minat berwirausaha juga akan timbul ketika seseorang telah banyak mendapatkan informasi tentang dunia kewirausahaan baik dari pengalaman orang lain, mengikuti seminar maupun dari buku kewirausahaan. Dengan meningkatnya minat berwirausaha seseorang akan memiliki kesempatan untuk andil dalam memajukan perekonomian diri sendiri, masyarakat dan

pemerintah. Manfaat bagi diri sendiri mendapat kepuasan karena terpenuhinya keinginan dalam berwirausaha serta mendapatkan keuntungan. Bagi masyarakat dapat mengurangi pengangguran karena menciptakan lapangan pekerjaan serta manfaat bagi pemerintah menyumbang perekonomian di sektor pajak

Faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave dalam (Buchari Alma, 2016: 11):

- a. Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadian
 - 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 - 2) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - 3) Dorongan karena faktor usia
 - 4) Keberanian menanggung resiko
 - 5) Komitmen/minat tinggi pada bisnis
- b. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik:
 - 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 - 3) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 - 4) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- c. Faktor *Sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya:
 - 1) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
 - 2) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
 - 3) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
 - 4) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
 - 5) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal karena kemauan dari dalam diri sendiri tanpa ada unsur paksaan. Sedangkan wirausaha adalah proses seseorang untuk bisa memanfaatkan peluang dalam bisnis atau usaha yang harus diimbangi dengan jiwa berani mengambil resiko, kreatif, inovatif serta mendayagunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mendapat keuntungan. Dari pengertian kedua kata tersebut, dapat dipahami

bahwa minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya ketertarikan dan rasa suka disertai keinginan untuk mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Artinya jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam melakukan sesuatu, maka orang tersebut dengan tidak sengaja telah menciptakan sebuah niat atau motivasi untuk bisa melakukan kegiatan tersebut. Niat atau motivasi yang telah ada akan menunjukkan suatu perilaku untuk melakukan kegiatan tertentu.

d. Indikator Minat Berwirausaha

Minat akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Dengan begitu, minat berwirausaha akan mendorong seseorang ikut dan terjun langsung dalam dunia usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain mendapat pengetahuan, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, idola pengusaha sukses, keadaan lapangan kerja dan sumber daya yang tersedia (Buchari Alma, 2016: 9).

Slameto (2013: 180) menyebutkan indikator minat secara umum adalah perasaan senang, ketertarikan seseorang, perhatian, dan keterlibatan. Penelitian ini menggunakan pedoman indikator minat tersebut, sehingga untuk indikator minat berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang
Seseorang yang memiliki perasaan senang akan dunia bisnis maka akan mendorong orang tersebut untuk terus mempelajari ilmu bisnis tanpa ada keterpaksaan.
- 2) Ketertarikan seseorang
Ketertarikan seseorang terhadap berbagai informasi bisnis yang diperoleh akan mendorong minat seseorang untuk kemudian mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi suatu usaha.
- 3) Perhatian seseorang

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada dunia wirausaha, dengan sendirinya akan memfokuskan perhatiannya pada aktivitas usaha.

4) Keterlibatan seseorang

Ketertarikan seseorang dalam dunia wirausaha akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas berwirausaha.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti mengambil tiga indikator yang akan dijadikan tolak ukur minat berwirausaha. Indikator tersebut akan digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Adapun indikatornya antara lain perasaan senang dengan dunia wirausaha, perasaan tertarik berwirausaha, serta keterlibatan untuk berwirausaha.

2. Pengetahuan Kewirausahaan

a. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Daventport et al dalam Indarti (2014:13) pengetahuan diartikan sebagai informasi yang yang dikombinasikan dengan pengalaman, konteks, interpretasi, refleksi dan perspektif. Sedangkan menurut Wawan (2011:11) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mempelajari, mengingat dan memahami informasi yan telah diterima

berdasarkan hal-hal yang telah diberikan sehingga manusia tersebut memperoleh informasi dari apa yang telah direkam melalui memorinya.

Kewirausahaan lebih dikenal dengan istilah *entrepreneur*. Orang yang pertama kali menggunakan istilah *entrepreneur* adalah orang ekonomi Perancis yang berasal dari Norwegia, Richard Cantillon sekitar tahun 1755. *Entrepreneur* berasal dari bahasa perancis, “*entre*” dan “*prendre*”, yang asal katanya *entreprenant* yang artinya giat, mau berusaha, berani, penuh petualangan. Kewirausahaan merupakan aktivitas bisnis dalam memanfaatkan peluang usaha/bisnis dengan mengusahakan suatu pekerjaan tertentu atau menciptakan produk dan menjual hasil untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Hisrich (2008: 4) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Akuhwa et al. (Yagoub Ali Ganggi 2017:380) *introduce the concept of knowledge-based entrepreneurship (KBE) as a very important socio-economic phenomenon that drives innovation, economic growth and development. A long this line of thinking they argue that KBE is an effective mechanism for the transformation of knowledge into innovation and new economic activities. Building on thisview, they call for introduction of entrepreneurship education at all education levels. They believe that training the entrepreneurs through life-long learning and experiments help them to acquire tacit knowledge, and to transform the tacit knowledge into explicit knowledge within the ethos of relevant science and technology, innovation and creativity and ambidextrous entrepreneurial culture.*

Akuhwa dkk (2015) mengenalkan konsep *Knowledge Based Entrepreneurship* (KBE) sebagai fenomena sosio-ekonomi yang sangat penting yang mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Sepanjang pemikiran ini mereka berpendapat bahwa KBE adalah mekanisme yang efektif untuk transformasi pengetahuan menjadi inovasi dan kegiatan ekonomi baru. Berdasarkan pandangan ini, mereka menyerukan pengenalan pendidikan kewirausahaan di semua tingkat pendidikan. Mereka percaya bahwa melatih para wirausahawan melalui pembelajaran dan eksperimen sepanjang hayat membantu mereka untuk memperoleh pengetahuan tacit, dan untuk mengubah pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit dalam etos ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan, inovasi dan kreativitas dan budaya kewirausahaan (sebagaimana dikutip oleh Yagoub Ali Ganggi 2017:380)

Berdasarkan kedua pengertian pengetahuan dan kewirausahaan, dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha secara kreatif dan inovatif. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan, pertukaran pikiran dengan wirausaha, dan seminar kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan secara teoritis maupun praktis jika dilakukan secara menarik dan menyenangkan bisa meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan yang telah di peroleh bisa menjadi cara untuk mengenalkan konsep kewirausahaan khususnya bagi mahasiswa.

3. *Self Efficacy*

a. *Pengertian Self Efficacy*

Dalam teori kognitif sosial, dari faktor internal dan personal salah satu yang terpenting adalah keyakinan diri (*self efficacy*) yang saling mempengaruhi

dan dipengaruhi. *Self efficacy* sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan. Menurut Bandura dalam Jess & Gregory (2010:212) keyakinan seseorang terkait dengan efikasi diri dipengaruhi oleh bentuk tindakan yang dia pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang dia berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa dia akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan. Menurut Laura (2010: 152) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. *Self efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir dan emosional seseorang untuk yakin terhadap apa yang akan dilakukan.

Efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah perasaan yang ada pada diri seseorang bahwa dirinya mampu menangani tugas tertentu dengan efektif, dapat dikatakan juga efikasi diri ini mengacu pada pengetahuan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa perlu membandingkan dengan kemampuan orang lain dan tetap percaya pada dirinya sendiri. (Anita Woolfolk, 2009:127).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien dan berkeyakinan tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Jadi,

efikasi diri (*self efficacy*) menekankan pada bentuk keyakinan pada diri sendiri terhadap sesuatu yang ingin dilakukan dan dapat dijadikan prediksi tingkah laku. Setiap individu mempunyai tingkat keyakinan yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang menuntut situasi yang berbeda, kehadiran orang lain dan keadaan fisiologis & emosional seperti cemas, murung, lelah dan sebagainya.

b. Komponen *Self Efficacy*

Self-Efficacy dibedakan atas tiga dimensi, yaitu: *Level/magnitude*, *generallity* dan *strength*. Masing-masing dimensi mempunyai implikasi penting dalam performansi (Zimmerman, 2000, p.83). komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tingkat Kesulitan Tugas (*Level/magnitude*)

Tingkat Kesulitan Tugas (*Level/magnitude*) yaitu penilaian kemampuan individu pada tugas yang sedang dihadapinya. Dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan suatu masalah yang dipersepsikan berbeda dari masing-masing individu. Ada yang menganggap masalah itu sulit ada juga yang menganggap masalah itu mudah untuk dilakukan. Apabila individu merasa sedikit rintangan yang dihadapi maka masalah tersebut mudah ditangani. Dengan kata lain *magnitude* adalah masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan

menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya.

Zimmerman (2000, p.83) mengatakan level terbagi atas 3 bagian yaitu: 1) Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba, yaitu seberapa besar individu merasa mampu atau yakin untuk berhasil menyelesaikan tugas dengan pilihan perilaku yang akan diambil; 2) Menghindari situasi dan perilaku yang dirasa melampaui batas kemampuannya; dan 3) Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.

2) Generalitas (*Generality*)

Generality, mengacu pada penilaian *efficacy* individu berdasarkan aktivitas keseluruhan tugas yang pernah dijalaninya. Jadi *generality* berkaitan dengan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi. Jadi *generality* dapat dikatakan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menggeneralisasikan tugas-tugasnya, berdasarkan tugas yang pernah dijalaninya.

3) Kekuatan Keyakinan (*Strenght*)

Strength mengacu pada ketahanan dan keuletan individu dalam menyelesaikan masalah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak kesulitan dan tantangan.

Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan dengan berhasil. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, pengharapan yang lemah dan ragu-ragu terhadap kemampuan diri, akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang. Jadi yang dimaksud *strength* adalah taraf keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, dalam mengatasi masalah yang muncul dari penyelesaian tugas-tugasnya.

Dengan demikian *self efficacy* pada setiap individu berbeda karena terletak pada tiga komponen, yaitu *level/magnitude* (tingkat kesulitan tugas) berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi masing-masing individu. *Generality* (Generalitas) yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki, dan *strength* yaitu ketahanan dan keuletan individu dalam menyelesaikan masalah. Ketiga komponen tersebut digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy*.

4. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu.

Lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan eksternal. Salah satu lingkungan internal yang mempengaruhi perkembangan individu adalah keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2012:23).

Menurut Bryant & Dick dalam Doriza (2015: 3) keluarga merupakan orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama dan menggunakan sumber daya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Gunarsa dalam Roy Manihai (2009: 23) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Menurut Djamarah (2015: 241) keluarga secara psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Keluarga akan menjadi sarana interaksi sosial pertama dimana seorang anak belajar bekerja sama dan saling membantu. Anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2012: 23).

Lingkungan keluarga menjadi peranan penting dalam mendorong stimulus anak mengembangkan potensinya. Dari keluarga seorang anak bisa menjadi pribadi yang baik karena didikan dari kedua orang tuanya. Anak cenderung akan meniru apa yang sudah diberikan kedua orang tuanya. Fuad Ihsan (2013: 17) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Berdasarkan uraian definisi lingkungan keluarga dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga merupakan wadah pendidikan yang paling utama bagi seorang anak yang terdiri dari ayah, ibu, dan famili lain yang memberikan pengaruh besar dalam membentuk pola kepribadian dan perkembangan sang anak. Orang tua selalu ada dalam kehidupan anak dapat memengaruhi masa depan anak tak terkecuali dalam pemilihan karier. Orang tua memengaruhi anak melalui interaksi dan dalam memberikan bimbingan, tentunya tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya tidak sukses.

Buchari Alma (2016: 8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja mandiri dan memiliki pekerjaan sendiri, memiliki kecenderungan anak akan menjadi pengusaha juga. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan keluarga wirausaha cenderung akan menerima banyak pengetahuan pada masa awal hingga ia membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan atas kemampuan diri untuk berwirausaha. Mereka yang memiliki orang tua atau keluarga berprofesi sebagai wirausaha cenderung memberikan arahan dan dorongan kepada anak untuk menjadi wirausaha pula, sehingga besar pengaruh minat seorang anak untuk menjadi wirausaha

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam kemajuan perkembangan anak. Ini didukung oleh bagaimana cara orang tua mendidik, beberapa relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua dan lingkungan budaya merupakan peranan keluarga yang sangat mempengaruhi anak dalam minat berwirausaha.

Syamsu Yusuf (2012: 42) mengatakan bahwa terdapat tiga hal pokok yang memengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya. Ketiga hal pokok tersebut adalah:

1) Keberfungsian Keluarga

Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Peranan keluarga memiliki empat prinsip yaitu sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching*. Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan menyangkut peranan, pembimbingan, serta keterampilan-keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi anak, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat memengaruhi kualitas generasi yang akan

datang termasuk dalam hal pemilihan karier anak yang dalam hal ini adalah wirausaha.

2) Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Terdapat beberapa pola sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak secara tidak langsung akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang tentu akan memengaruhi perkembangannya termasuk dalam hal minat berwirausaha anak. Sikap dan perlakuan orang tua yang mendukung anak dalam berwirausaha akan membawa motivasi dan minat anak yang lebih tinggi dalam berwirausaha.

3) Status Ekonomi

Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan pada status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan pada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan memengaruhi bagaimana proses minat berwirausaha yang akan dijalankan oleh anak.

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan di atas, penelitian ini menggunakan indikator seperti yang dijelaskan oleh Syamsu Yusuf (2012 :42). Indikatornya antara lain keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak, serta status ekonomi.

5. Motivasi Diri

a. Pengertian Motivasi Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang baik disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu, selain itu motivasi juga merupakan suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan kegiatan tertentu karena ingin mendapat kepuasan. Menurut Robbins (2009: 75) motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan berbagai upaya

dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Motif, dalam bahasa Inggrisnya “*motive*” berarti gerak atau bergerak. Maka motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan (Basrowi, 2014: 36).

Ketika manusia akan melakukan suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh suatu kondisi psikologis yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Kondisi psikologis tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar tubuh manusia dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan. Kondisi psikologis atau dorongan tersebut dinamakan motivasi. Menurut Suryana (2014: 84) motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Sedangkan Menurut Heru Kristanto (2009: 13) Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang.

Sumadi Suryabrata dalam Djaali H (2012: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Buchari Alma (2016: 89) motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Motivasi erat kaitannya dengan pemenuhan suatu kebutuhan, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian kebutuhan itu, sehingga bila seseorang tidak merasa ingin kebutuhan tersebut maka dia cenderung untuk tidak ingin melakukan sesuatu hal untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Jika dia melakukan suatu kegiatan, ia akan merasa senang, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa antara kebutuhan, perbuatan, tujuan berlangsung karena ada dorongan atau motivasi. Timbulnya motivasi karena seseorang merasakan kebutuhan tertentu karena perbuatan tersebut mengarah pada pencapaian tujuan, karena apabila telah terjadi akan merasa puas dan terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah karakteristik tingkah laku seseorang sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau mencapai apa yang diinginkannya.

b. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Ketika manusia akan melakukan suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh suatu kondisi psikologis yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Kondisi psikologis tersebut berasal dari dalam tubuh manusia dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan. Kondisi psikologis atau dorongan tersebut dinamakan motivasi. Menurut Suryana (2014: 84) motivasi berhubungan dengan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar.

Menurut Suryana (2014: 24-26) motivasi memiliki tujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha antara lain:

- 1) Pekerja Keras
Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang (wirausahawan). Kerja keras atau etos kerja keras sering dianggap sebagai mimpi kuno dan seharusnya diganti, tetapi *hardwork* and *smartwork* tidak dapat dipisahkan lagi. Jadi selain kerja keras, efektif dalam bekerja merupakan 2 hal yang tidak dapat dipisahkan.
- 2) Tidak Pernah Menyerah
Dalam menjadi seorang wirausaha, tidak diperkenankan memiliki sifat yang mudah menyerah. Banyak wirausahawan yang telah berhasil dan sukses setelah wirausahawan tersebut melewati tantangan dan tetap berjuang untuk meraih kesuksesan.
- 3) Memiliki Semangat
Seorang wirausahawan harus selalu gembira di dalam setiap situasi. Kegembiraan tersebut yang menjadi semangat untuk menjadi kekuatan. Dengan semangat dan kekuatan akan menumbuhkan keberanian yang akan mendukung keberhasilan.
- 4) Memiliki Komitmen
Komitmen merupakan proses pada individu untuk menyesuaikan dengan aturan, nilai dan tujuan dari perusahaan. Seorang wirausaha yang baik akan memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang dapat memajukan bisnisnya.

c. Tipe-tipe Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa tipe. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 86) “Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”.

- 1) Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu yang bersangkutan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dorongan ini sering dikatakan merupakan bawaan sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Menurut Basrowi (2014: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu:
 - a) Kebutuhan (*need*)
Seseorang melaksanakan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.
 - b) Harapan (*expectancy*)
Seseorang dimotivasi karena adanya harapan keberhasilan yang bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan.
 - c) Minat
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau kegiatan yang sering dilakukan setiap hari karena kegiatan tersebut disukainya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam kegiatan. Menurut Basrowi (2014: 19), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:

a) Dorongan Keluarga

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakek, nenek.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana orang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

c) Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan psikologis dari dalam maupun luar diri seseorang untuk bisa melakukan wirausaha. Dengan adanya dorongan tersebut, seseorang dapat menentukan usaha apa yang akan dikelolanya sekaligus juga dapat menentukan nasibnya dimasa depan. Seseorang akan termotivasi untuk berwirausaha selain karena memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, tetapi juga akan memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

d. Teori Motivasi Berwirausaha

Motif timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapat keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya, banyak teori untuk memahami motivasi

berwirausaha diantaranya yaitu: teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, 1970 (Heru Kristanto, 2010:14)

1. *Physiological Need* → Motivasi melakukan kewirausahaan di dorong untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, fisiologi seperti: makan, mium, kebutuhan hidup layak secara fisik dan mental.
2. *Security Need* → Motivasi melakukan kegiatan usaha, bisnis untuk memenuhi rasa aman atas sumberdaya yang dimiliki seperti investasi, perumahan dan asuransi.
3. *Social Need* → Motivasi melakukan kegiatan usaha, bisnis untuk memenuhi kebutuhan social berhubungan dengan orang lain dalam suatu komunitas.
4. *Esteem Need* → Motivasi melakukan kegiatan usaha, bisnis untuk memenuhi rasa kebanggan diakuinya potensi yang dimiliki dalam melakukan kegiatan bisnis.
5. *Self Actualization Need* → Motivasi melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Keinginan wirausaha bahwa hasil kerjanya dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.

Motivasi berperan sebagai kekuatan mental individu. Seseorang melakukan sesuatu hal karena didasarkan pada kebutuhan individu tersebut. Bila satu tingkat kebutuhan sudah terpenuhi, maka akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, tingkat kebutuhan ini tidak harus terpenuhi 100%. Hal ini terjadi karena kebutuhan dengan tingkatan yang lebih tinggi akan muncul walaupun kebutuhan dengan tingkatan yang lebih rendah belum tercapai secara maksimal.

e. Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Shane, Locke & Collins (2012: 23-25) indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

1. Kebutuhan akan prestasi
Menurut Sukmadinata dalam Wanto (2014: 15) motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.
2. Pengambilan risiko
Mc Clelland dalam Wanto (2014: 21) menyatakan bahwa seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko pribadi. Seorang wirausaha harus mampu mengambil risiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja harus didasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat meminimalisir kegagalan. Oleh karena itu, sifat berani mengambil risiko harus dimiliki oleh seorang wirausaha.
3. Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*locus of control*)
Menurut Rotter dalam Wanto (2014: 30) seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali dirinya, sedangkan seseorang yang memiliki lokus kontrol internal percaya bahwa tindakan pribadinya langsung mempengaruhi hasil dari suatu interaksi. Kepercayaan pada diri maupun orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu mengontrol usahanya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan mempengaruhi hasilnya.
4. Kepercayaan diri
Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah keadaan negatif dengan cara yang positif. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan meluangkan waktunya, bertahan pada situasi sulit, mengatur dan dapat mengembangkan rencana usahanya hingga sukses.
5. Keinginan yang kuat
Keinginan yang kuat harus dimiliki seorang wirausaha. Wirausaha yang memiliki keinginan yang kuat akan mampu mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit.
6. Kreativitas.
Seorang wirausaha harus memiliki sifat yang kreatif. Dengan sifat tersebut, wirausaha dapat mengembangkan usahanya dan memiliki inovasi sehingga akan banyak menemukan cara baru dalam memecahkan masalah dan menghadapi peluang.

Berdasarkan indikator yang dijelaskan oleh Shane, Locke & Collins (2012: 23 - 25). Untuk mengukur variabel motivasi diri dalam berwirausaha, peneliti menggunakan indikator tersebut diantaranya yaitu kebutuhan akan prestasi, pengambilan risiko, kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain (*locus of control*), keinginan yang kuat serta kreativitas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Banyaknya penelitian yang relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1	Muchammad Arif Mustofa (2014)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy</i> , Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman	<p>(1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan minat berwirausaha Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 22,832 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,533 atau 53,3%.</p> <p>(2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,367 ($p < 0,05$).</p> <p>(3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,061 ($p < 0,05$).</p> <p>(4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,393 ($p < 0,05$).</p>
2	Ari Susanti (2018)	Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta	<p>(1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara</p>

Tabel 6. Lanjutan

		Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018	<p>(2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara.</p> <p>(3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara.</p> <p>(4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap, motivasi berwirausaha, dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 01 Abung Surakarta Lampung Utara.</p>
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ni Putu Pebi Ardiyani 2. A.A.G. Agung Artha Kusuma2 	Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa maka dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut.
4	Yunita Maharani (2016)	Pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2015	Ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2015. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} 90,186 > F_{tabel} 2,74$ yang ditunjukkan dengan regresi linear multiple dengan koefisien determinasi (r^2) 0,794 yang berarti minat berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, budaya organisasi, dan motivasi sebesar 79,4% dan sisanya 20,6% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 6. Lanjutan

5	Yagoub Ali Gangi (2017)	<p><i>The Role of Entrepreneurship Education and Training on Creation of The Knowledge Economy (Qatar Leap To The Future).</i></p> <p>Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Pelatihan tentang Penciptaan Ekonomi Pengetahuan (Qatar Melaju ke Masa Depan)</p>	<p>Desain penelitian - studi kasus deskriptif dan interpretatif yang dianalisis melalui metode kualitatif. Informasi sekunder dianalisis melalui statistik deskriptif.</p> <p><i>Temuan utama</i> - Meskipun Qatar telah meluncurkan banyak inisiatif pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk membantu diversifikasi ekonomi dengan menciptakan ekonomi berbasis pengetahuan, data menunjukkan bahwa ada beberapa peningkatan peringkat Qatar dalam Indeks Pengetahuan Ekonomi.</p> <p><i>Implikasi sosial</i> - Kebijakan utama yang dapat diturunkan dari temuan ini adalah bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan saja tidak dapat menciptakan ekonomi yang terdiversifikasi dan berbasis pengetahuan dalam waktu singkat. Bahkan membangun ekonomi pengetahuan membutuhkan lebih dari pengenalan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Selain pendidikan kewirausahaan dibutuhkan peningkatan dalam sistem inovasi nasional, investasi besar dalam teknologi informasi dan komunikasi dan kinerja makroekonomi yang baik.</p>
---	-------------------------	--	--

Sumber: (www.digilib.unila.ac.id) (www.emeraldinsight.com) (scholar google)

C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini.

Pengangguran dari perguruan tinggi mengalami peningkatan karena tidak sejalannya lapangan pekerjaan yang tersedia dengan pencari kerja. Hal tersebut menyebabkan pengangguran terus bertambah. Perguruan Tinggi menyiapkan lulusannya untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas, berdedikasi tinggi, dan profesional. Salah satu hal yang di tempuh untuk mempersiapkan lulusannya dengan mempelajari mata kuliah kewirausahaan pada setiap jurusan dan program studi. Namun, langkah tersebut kurang dimanfaatkan mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Hal tersebut memperlihatkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih cenderung rendah. Karena mereka juga hanya sekedar minat, tanpa adanya tindak nyata (*action*).

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras, berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi (Fuadi, 2009: 93). Minat berwirausaha merupakan pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha. Ternyata minat tidak muncul begitu saja, ada beberapa faktor pendorong seseorang merasa tertarik ingin melakukan sesuatu. Menurut Hendro (2011: 61-62) faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, yaitu: 1) Faktor individual/ personal; 2) Tingkat pendidikan; 3) Kepribadian; 4) Prestasi pendidikan; 5) Dorongan keluarga; 6) Lingkungan pergaulan. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui faktor pendorong minat berwirausaha yaitu prestasi

pendidikan, tingkat pendidikan, kepribadian (*self efficacy*), dorongan (motivasi) serta pengaruh lingkungan keluarga.

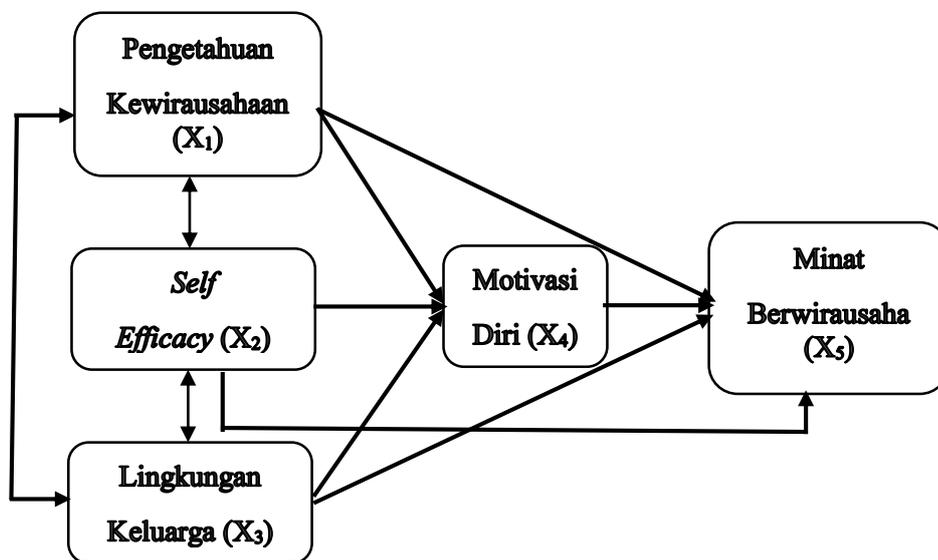
Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui bangku perkuliahan, pengusaha muda sukses, dan lingkungan sekitar yang berkaitan langsung dengan kewirausahaan. Namun, pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan tidak dijadikan momentum untuk memulai berwirausaha dan hanya berorientasi pada nilai saja. Perlu diketahui, semakin sering seseorang menerima informasi mengenai pengetahuan kewirausahaan akan berdampak positif dalam meningkatkan minat berwirausaha. Minat juga dipengaruhi oleh tingkat keyakinan dan kepercayaan diri (*self efficacy*). Hal ini terkait dengan kepribadian masing-masing individu. Menurut Bandura dalam Jess & Gregory (2010: 212) keyakinan seseorang dipengaruhi bentuk tindakan yang di pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang diberikan dan selama apa dia bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan. *Self efficacy* (efikasi diri) pada mahasiswa masih rendah dimana mereka kurang percaya diri terhadap target yang mereka harapkan serta adanya keinginan yang hanya sebatas keinginan tanpa tindak nyata untuk memulai berwirausaha.

Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, perlu dorongan dari dalam diri sendiri maupun lingkungan. Pendapat tersebut sejalan dengan Buchari Alma (2016: 89) bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Selain dari dalam diri sendiri, dorongan lingkungan keluarga juga berpengaruh besar terhadap keputusan anak memilih pekerjaan. Tentunya, apa yang menjadi keinginan anak tak luput dari peran

keluarga dalam memberi masukan mengenai apa yang sudah menjadi pilihannya. Karena motivasi diri dan dorongan keluarga yang kurang maka diperlukan dorongan dan peran dari lingkungan keluarga untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka pikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan (X_1), *self efficacy* (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3). Sedangkan variabel endogen adalah minat berwirausaha (X_5) dan sebagai variabel moderator adalah motivasi diri (X_4). Digambarkan bahwa kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018

E. Hipotesis

Berdasarkan keterangan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
2. Ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
4. Ada hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
5. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
6. Ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
7. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
8. Ada pengaruh motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018
9. Ada pengaruh simultan pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018

10. Ada pengaruh simultan pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian diperlukan dengan penggunaan metode untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan, dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian, termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengumpulkan data serta bagaimana penelitian di lapangan.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif, dengan menggunakan metode pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi (Sukardi, 2008: 157). Menurut Suharsimi dalam Arikunto (2010: 17) penelitian *ex-post facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Sedangkan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat

tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, observasi, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2016: 137).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga melalui motivasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2018.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan memaparkan lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel. Adapun penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016: 60).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2015 dan 2016 yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2015 dan 2016

adalah 148 mahasiswa yang terdiri dari 114 mahasiswa perempuan dan 34 mahasiswa laki-laki.

Tabel 7. Data Jumlah Mahasiswa Angkatan 2015 dan Angkatan 2016

No	Angkatan	L	P	Jumlah Mahasiswa
1	2015	23	57	80
2	2016	11	57	68
Jumlah				148

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Lampung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016: 81). Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus T Yamane.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 148 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini sebesar 108 mahasiswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{148}{(148)(0,05)^2+1}$$

$n = 108,029$ dibulatkan menjadi 108 mahasiswa

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016: 82).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Mahasiswa Angkatan 2015 & 2016

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2015	$\frac{80}{148} \times 108 = 58,38$	58
2	2016	$\frac{68}{148} \times 108 = 49,62$	50
Jumlah			108

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Eksogen (*Exogenous Variabel*)

Variabel *exogenous* dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab- penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Tiga variabel eksogen yaitu pengetahuan kewirausahaan (X_1), *self efficacy* (X_2) dan lingkungan keluarga (X_3).

2. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini sering disebut sebagai variabel independen kedua. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah motivasi diri (X_4).

3. Variabel Endogen (*Endogenous Variabel*)

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel eksogen) atau variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan

oleh variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel endogen adalah minat berwirasusaha (X_5)

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

2. *Self Efficacy* (X_2)

Self efficacy merupakan rasa percaya diri atau keyakinan diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien dan berkeyakinan tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan.

3. Lingkungan Keluarga (X_3)

Lingkungan keluarga merupakan wadah pendidikan yang paling utama bagi seorang anak yang terdiri dari ayah, ibu, dan famili lain yang memberikan pengaruh besar dalam membentuk pola kepribadian dan perkembangan sang

anak. Dukungan dan dorongan keluarga akan sangat memengaruhi minat anak tak terkecuali untuk berwirausaha.

4. Motivasi Diri (X₄)

Motivasi adalah karakteristik tingkah laku seseorang sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau mencapai apa yang diinginkannya. Dalam hal ini motivasi diri untuk berwirausaha yang merupakan suatu kondisi psikologis dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan wirausaha.

5. Minat Berwirausaha (X₅)

Minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya ketertarikan dan rasa suka disertai keinginan untuk mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo, 2009: 174). Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel eksogen, satu variabel *intervening*, dan satu variabel endogen. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel.

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Pengetahuan Kewirausahaan (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan perilaku wirausaha 2. Perilaku kerja prestatif 3. Merumuskan solusi masalah 4. <i>Passion</i> dalam berwirausaha 5. Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain 6. Menganalisis peluang usaha 7. Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet 8. Membangun visi misi usaha <p>(M. Arif Mustafa, 2014)</p>	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
2	<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Level/magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas) 2. <i>Strength</i> (Derajat Keyakinan atau pengharapan) 3. <i>Generality</i> (Luas bidang perilaku) <p>(Zimmerman, 2000, p.83)</p>	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
3	Lingkungan Keluarga (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberfungsian keluarga 2. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak 3. Status ekonomi. <p>(Syamsu Yusuf, 2012)</p>	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
4	Motivasi Diri (X ₄)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan akan prestasi 2. Pengambilan risiko 3. Kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain 4. Keinginan yang kuat 5. Kreativitas. <p>(Shane, Locke & Collins, 2012).</p>	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>
5	Minat Berwirausaha (X ₅)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang dengan dunia wirausaha 2. Perasaan tertarik berwirausaha 3. Keterlibatan untuk berwirausaha. <p>(Slameto, 2013)</p>	Interval dengan pendekatan <i>Semantic Differential</i>

Sumber: Dari berbagai sumber

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 137) metode pengumpulan data adalah berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono (2016: 145). Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan mahasiswa secara langsung (observasi terbuka).

2. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2016: 137) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap dosen dan mahasiswa tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Metode

dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, nilai mata kuliah kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga serta minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018 serta data sekunder lainnya yang di anggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142). Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga, motivasi diri serta minat berwirausaha. Sasaran dari angket ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2015 & 2016. Dalam penelitian ini digunakan kuosioner tertutup dengan skala pengukuran menggunakan *semantic differensial* untuk memperoleh data interval, yaitu dengan menyediakan sejumlah alternatif jawaban 7 - 1 pada setiap pertanyaan.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian dapat berbentuk tes maupun nontes seperti kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016: 121), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Jumlah responden/sampel variabel X
 $\sum XY$ = total perkalian skor item & total
 $\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
 (Arikunto, 2009: 72)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Rusman, 2012: 54).

Untuk menguji tingkat validitas Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Motivasi Diri dan Minat Berwirausaha digunakan program SPSS 15.0, dengan $n = 20$ dan $r_{tabel} = 0,444$ maka diketahu perhitungannya adalah sebagai berikut.

Kriteria yang digunakan adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya (Rusman, 2014: 40). Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Pengetahuan Kewirausahaan (X₁)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket motivasi belajar dari 10 pernyataan terdapat 8 pernyataan yang valid (1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10) dan 2 pernyataan tidak valid pada nomor 4 ($r_{hitung} < r_{tabel} = 0,404 < 0,444$) dan nomor 8 ($r_{hitung} < r_{tabel} = 0,235 < 0,444$), sehingga dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini berjumlah 8.

b. Self Efficacy (X₂)

Hasil pengujian validitas angket *self efficacy* dari 10 pernyataan terdapat 9 pernyataan valid (11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20) dan 1 pernyataan yang tidak valid yakni pada nomor 17 ($r_{hitung} < r_{tabel} = 0,345 < 0,444$) sehingga dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel *self efficacy* dalam penelitian ini berjumlah 9.

c. Lingkungan Keluarga (X₃)

Hasil pengujian validitas angket lingkungan keluarga dari 10 pernyataan terdapat 8 pernyataan valid (22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30) dan 2 pernyataan yang tidak valid yakni pada nomor 21 ($r_{hitung} < r_{tabel} = 0,393 < 0,444$) dan nomor 26 ($r_{hitung} < r_{tabel} = 0,190 < 0,444$) sehingga dalam penelitian ini

pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini berjumlah 8.

d. Motivasi Diri (X₄)

Hasil pengujian validitas angket motivasi diri dari 10 pernyataan terdapat 10 pernyataan yang valid (31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40) dan tidak ada pernyataan yang tidak valid dalam penelitian ini. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel motivasi diri dalam penelitian ini berjumlah 10.

e. Minat Berwirausaha (X₅)

Hasil pengujian validitas angket motivasi diri dari 10 pernyataan terdapat 10 pernyataan yang valid (41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50) dan tidak ada pernyataan yang tidak valid dalam penelitian ini. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel motivasi diri dalam penelitian ini berjumlah 10.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan

Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan
 σ_t^2 = Varians total
 (Arikunto, 2009 : 109)

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Jika alat instrumen reliabel maka menginterpretasikan besarnya nilai korelasi dengan melihat tabel berikut:

Tabel 10. Indeks Korelasi Reliabilitas

No	Besarnya nilai r_{11}	Kriteria
1	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Riduwan dan Sunarto, 2009 : 80)

Melalui kriteria uji reliabilitas dengan rumus *Alpha* yakni apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya (Rusman, 2014: 40). Berikut disajikan tabel hasil reliabilitas angket pada 20 responden dengan 45 item pernyataan.

Tabel 11. Uji Reliabilitas Angket Pengetahuan Kewirausahaan (X₁)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,794 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Angket Self Efficacy (X₂)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,704	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,704 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas tinggi.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga (X₃)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,831 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 14. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Diri (X₄)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,864 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 15. Uji Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha (X₅)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 15.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,879 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berbentuk interval yang disusun

berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinue. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah sebagai berikut :

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max | f_0(x_i) - S_n(x_i) | ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$f_0(x_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi

$S_n(x_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D \geq D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov* Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya

2. Uji Homogenitas

Uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode *Bartlett*, langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n - 1)}$$

2. Harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

3. Uji *Bartlett* digunakan statistik *Chi Kuadrat* dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \right\}$$

Rumusan hipotesis:

H_0 : varians populasi adalah homogen.

H_1 : varians populasi adalah tidak homogen.

Kriteria pengujian:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_0 ditolak. Probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Atau

- a. Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji keliniaritan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, pengujian menggunakan Metode *Ramsey Test* dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n-k)} \quad (\text{Suliyanto, 2011})$$

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sbb:

H_0 : Model regresi berbentuk linier

H_1 : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan α 0,05 dan dk pembilang = m dan dk penyebut = $n - k$ maka model regresi adalah tidak linier, sebaliknya model regresi adalah linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi

hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- 3) Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2013:137)

Metode uji multikolinieritas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel

(Sudjana dalam Rusman, 2014)

Rumusan hipotesis yaitu.

H₀ : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H₁ : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria hipotesis sebagai berikut.

1. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak.
Sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H₀ diterima.
2. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinieritas diantara variabel independennya

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto 2013: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Durbin- Waston, sebagai berikut.

- 1) Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
- 2) Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper* d_U dan nilai *Durbin-Waston Lower* d_L .
- 3) Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_1 : \rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho = 0$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila $d < d_L$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2013: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2013:148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2013: 148) Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*). Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi spearman.

d_i^2 = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria Pengujian

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya (Suliyanto, 2011).

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel *intervening*. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel

independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (Sugiyono 2016: 46).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebabakibat terhadap variabel terikat.

Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah-langkah Menguji Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

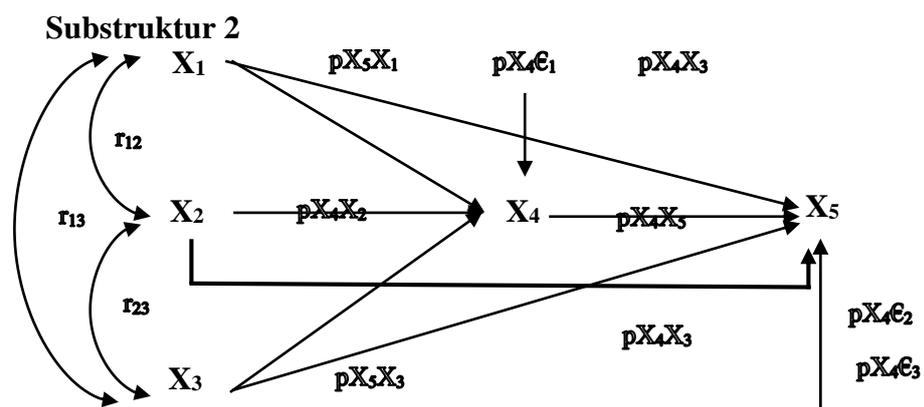
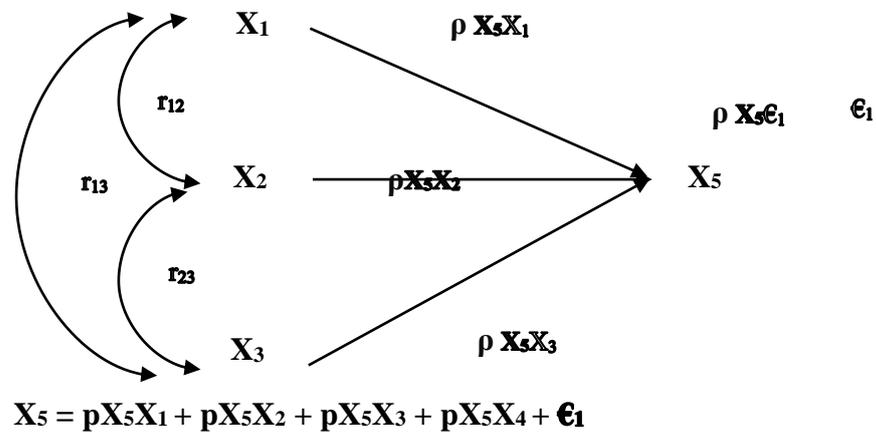
- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{y1}$$

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

- a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Substruktur 1



Gambar 2. Diagram Jalur (*Path Analysis*)

$$X_4 = p_{X_4X_1} + p_{X_4X_2} + p_{X_4X_3} + \epsilon_1$$

$$X_5 = p_{X_5X_1} + p_{X_5X_2} + p_{X_5X_3} + p_{X_5X_4} + \epsilon_1$$

Keterangan :

X_1 = Pengetahuan Kewirausahaan

X_2 = *Self Efficacy*

X_3 = Lingkungan Keluarga

X_4 = Motivasi Diri

X_5 = Minat Berwirausaha

$p_{X_5X_1}$ = Koefisien jalur X_1 terhadap X_5

$p_{X_5X_2}$ = Koefisien jalur X_2 terhadap X_5

$p_{X_5X_3}$ = Koefisien jalur X_3 terhadap X_5

$p_{X_5X_4}$ = Koefisien jalur X_4 terhadap X_5

r_{12} = Koefisien korelasi X_1 dengan X_2

r_{23} = Koefisien korelasi X_2 dengan X_3

r_{13} = Koefisien korelasi X_1 dengan X_3

$p_{X_4X_1}$ = Koefisien jalur X_1 terhadap X_4

$p_{X_4X_2}$ = Koefisien jalur X_2 terhadap X_4

$p_{X_4X_3}$ = Koefisien jalur X_3 terhadap X_4

$p_{X_5\epsilon_1}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel X_1 , X_2 , dan X_3

$p_{X_5\epsilon_1}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap X_5 diluar variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_5

- b. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$$H_1 : \rho_{Y_2X_1} = \rho_{Y_2X_2} \neq 0$$

$$H_0 : \rho_{Y_2X_1} = \rho_{Y_2X_2} = 0$$

- c. Uji Hipotesis

- 1) Untuk uji hipotesis secara parsial digunakan statistik t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t_0 = nilai t observasi

b = koefisien arah b

S_b = Standard deviasi b

(J. Supranto dalam Rusman, 2014)

Kriteria Pengujian Hipotesis

Tolak H_0 jika t_0 hasil perhitungan $> t_{\text{tabel}}$ dengan $dk = n - 2$ dan α tertentu sebaliknya H_0 diterima.

- 2) Untuk uji hubungan antar variabel eksogen dengan korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

(Sudjana dalam Rusman, 2014)

Kriteria Pengujian Hipotesis

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_0 diterima.

- 3) Untuk uji hipotesis secara simultan digunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{JK(\text{Reg})/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

$$JK(\text{Reg}) = b_1 (\Sigma X_1 y) + b_2 (\Sigma X_2 y)$$

$$JK(S) = \Sigma y^2 - JK(\text{Reg})$$

Kriteria Pengujian Hipotesis

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n-k-1$ dan α tertentu, sebaliknya H_0 diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X_1), *Self Efficacy* (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) melalui Motivasi Diri (X_4) Terhadap Minat Berwirausaha (X_5) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun 2018”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial/sendiri-sendiri ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi diri. jika pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tinggi maka motivasi diri yang dimiliki meningkat.
2. Secara parsial ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi diri. jika keyakinan diri (*self efficacy*) yang dimiliki seseorang tinggi akan mendorong motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.
3. Secara parsial/sendiri-sendiri terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi diri. jika dorongan dari lingkungan keluarga untuk berwirausaha tinggi maka akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu salah satunya adalah berwirausaha

4. Ada hubungan antara semua variabel eksogen (Pengetahuan Keirausahaan, *Self Efficacy*, dan Lingkungan Keluarga
5. Ada pengaruh langsung Pengetahuan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Jika pengetahuan yang dimiliki tinggi maka rasa ketertarikan tentang kewirausahaan akan semakin meningkat.
6. Ada pengaruh langsung *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. jika tingkat kepercayaan diri atau keyakinan seorang tinggi terhadap wirausaha maka dapat menumbuhkan minat dan rasa ketertarikan untuk berwirausaha.
7. Ada pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Jika keluarga *me-support* anaknya untuk berwirausaha maka tingkat ketertarikan anak untuk berwirausaha akan tinggi
8. Ada pengaruh langsung motivasi diri terhadap minat berwirausaha, dengan adanya dorongan dan motivasi dalam diri sendiri akan menumbuhkan minat terhadap berwirausaha
9. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy* dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi diri. Jika pengetahuan yang di dapat baik dan di maksudkan untuk fokus berwirausaha dengan tingkat keyakinan diri yang baik serta dukungan dari lingkungan keluarga besar terhadap kewirausahaan maka akan mendorong diri sendiri untuk berwirausaha
10. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, lingkungan keluarga dan motivasi diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Jika baik

pengetahuan kewirausahaan di manfaatkan dengan baik, keyakinan diri optimis berhasil dalam berwirausaha, dukungan keluarga besar serta motivasi diri tinggi tentunya rasa ketertarikan untuk berwirausaha akan meningkat.

B. Saran

1. Pengetahuan kewirausahaan siswa termasuk dalam kategori sedang, oleh karena itu, dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan diupayakan dapat lebih mendorong siswanya lagi untuk mendalami pengetahuan kewirausahaan secara menyeluruh dan mendorong siswanya untuk mencoba berwirausaha.
2. Pada variabel *Self Efficacy* mahasiswa termasuk dalam kategori rendah, dosen diupayakan dapat melakukan atau mengajak siswanya untuk melakukan tindakan yang nyata di bidang kewirausahaan seperti melibatkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan *expo* yang berkaitan dengan kewirausahaan.
3. Lingkungan keluarga menjadi faktor pendorong yang kuat untuk terus memotivasi anaknya menjadi pribadi yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif serta meningkatkan perekonomian keluarga dengan berwirausaha.
4. Hubungan antar semua variabel eksogen baik pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga menjadi perpaduan serta dorongan yang baik untuk memulai mencoba berwirausaha.
5. Adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan baik yang didapat di bangku kuliah maupun di luar kuliah dapat dijadikan wawasan untuk mengubah *mindset*

bahwa berwirausaha menjadi investasi yang menguntungkan walaupun dengan berbagai resiko yang tak pasti

6. Meningkatkan minat mahasiswa dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar kewirausahaan, expo kewirausahaan serta mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang berorientasi pada peningkatan minat mahasiswa agar lebih percaya diri untuk menjadi *entrepreneurship*
7. Menjadikan tokoh-tokoh pengusaha sukses, baik dari lingkungan keluarga maupun tokoh sukses lainnya sebagai motivasi untuk terus berkarya dengan baik dan cara yang unik agar berwirausaha menjadi sesuatu yang menarik untuk dijalani.
8. Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung diharapkan dapat lebih memotivasi mahasiswanya yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan agar memiliki dorongan untuk memulai atau membangun suatu usaha dan menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*).
9. Tetap percaya diri dan yakin terhadap diri sendiri untuk memulai sesuatu dari hal terkecil, teliti, rajin dan tekun agar menjadi pengusaha yang sukses.
10. Majunya dunia digital di era Industri 4.0 dapat dijadikan motivasi dan menambah pengetahuan untuk memulai menyicipi dunia teknologi dengan berbagai akses digital secara mudah dan cepat, seperti *online bussiness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anita Woolfolk. (2009). *Educational Psychology Edisi Kesepuluh Bagian Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Boyke P. Siregar. (2018). *HIPMI. Jumlah Pengusaha RI Tertinggal Jauh*. <http://wartaekonomi.co.id/> Diakses pada tanggal 5 Oktober 2018
- BPS. (2018). “*Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan 1998 - 2018*”. Diambil dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id123> pada tanggal 20 September 2018
- BPS. (2018). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2015 – 2017*. Diambil dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id123> pada tanggal 20 September 2018
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Jurnal DINAMIKA SOSBUD*, 14(1), 89–101
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, Selly. (2017). Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Fuadi, Iski Fadli. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM Volume 9, hlm 92-98*.
- Flora Puspitaningsih. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. STKIP PGRI Tulung Agung
- Hamzah, Haji. (2008) . *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Gorontalo: PT.Bumi Aksara.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hisrich R.D., Peters M.P. & Shepherd D.A. (2008). *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat
- Ihsan, Fuad. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indarti, Nurul dan Dhiani Dyahjatmayanti. (2014). *Manajemen Pengetahuan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Iswandari, Asti. (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 12 Surabaya. *Tesis Magister Pendidikan*, Universitas Negeri Surabaya
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto Heru. (2009). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humaiika

- Laura. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Manihai, Roy. (2009). *Konsep Lingkungan Keluarga Menurut Para Ahli*. Tersedia pada <http://aroxkcaluwatu.blogspot.com/2013/06/konsep-lingkungan-keluarga-menurutpara.html>. (diakses tanggal 27 September 2018)
- Marini K Chomzana. (2014). Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mienyantono. (2013). <http://lifeskill.staff.ub.ac.id> (diakses tanggal 28 September 2018)
- Mustofa, M. A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Noviantoro, Galih. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Parker, Simon. (2018). *The Economics of Entrepreneurship*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan dan Sunarto (2009). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Riskha Kumara W. (2013). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, dan Self Efficacy terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Program Keahlian Jasa Boga SMKN 3 Wonosari. *Skripsi*. UNY.
- Rusman, Tedi. (2012). *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung: Pendidikan Ekonomi

- Rusman, Tedi. (2014). *Bahan Ajar Statistik*. Bandar Lampung. Pendidikan Ekonomi
- Rusman, Tedi. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung. Pendidikan Ekonomi
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salhi, Bassem. (2012). Student And Entrepreneurship: Effect of The Training. *Journal of Research in Educational Sciences*. Volume 3 Issue 5. Pp 19-34.
- Samadani, U. Adil. (2013). *The Power of Belief*. Bandung: Graha Ilmu.
- Sardiman, A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shane, S. Locke, E. A & Collins, C.J. (2012). *Entrepreneurial Motivation (Elektronik Version)*. Retrived (24 Oktober 2018), from Cornell University, ILR School. Site <http://digitalcommons.ilr.cornel.edu/articles/830>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2008). *Pendidikan Wirausaha*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudarmanto R. Gunawan. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM Statistics 19*. Jakarta: PT Mitra Wacana
- Sujarwo. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung. CV Mandar Maju
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujanto, A. (2012). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Suryana. (2014). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Universitas Lampung. (2014). *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wanto F. Sakti. (2014). Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMK N 1 Senegan. *Skripsi*. UNY. Yogyakarta
- Wawan, A dan Dewi M. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wikanso. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. Vol XI. No 1 Juni 2013. ISSN 1979-9225. Hal: 1-15
http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/download/i/pdf_12 Di akses pada 15 Desember 2018
- Yagoub Ali Gangi, (2017) "The Role Of Entrepreneurship Education And Training on Creation of The Knowledge Economy: Qatar leap to the future", *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, Vol. 13 Issue: 4, pp.375-388, available at <https://doi.org/10.1108/WJEMSD>
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zimmerman, B.J. (2000). *Self-Efficacy: An Essential Motive To Learn*. *Journal Contemporary Educational Psychology* 25, 82-91. USA: Graduate School and University Center of City University of New York